

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi di Kabupaten Buleleng pada triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

No	Bulan	Prosentase	Keterangan
1	Juli	0,12%	Inflasi
2	Agustus	-0,18%	Deflasi
3	September	0,25%	Inflasi

- Pada bulan Juli 2024 Kota Singaraja tercatat mengalami Inflasi *month to month (m to m)* setinggi 0,12%, pada April 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Singaraja sebesar 2,07% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,21.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juli 2024, antara lain: cabai rawit, pisang, beras, jeruk, kangkung, sigaret kretek mesin (SKM), kopi bubuk, daging babi, sigaret putih mesin (SPM), canang sari, kentang, udang basah, tarif bidan, detergen cair, sepeda motor, kunyit, sigaret kretek tangan (SKT), jagung manis, pasta gigi, dan apel.

- 2). Pada bulan Agustus 2024 Kota Singaraja tercatat mengalami deflasi *month to month (m to m)* setinggi 0,18%, pada agustus 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Singaraja sebesar 1,69%, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,02.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Agustus 2024, antara lain: daging ayam ras, bawang merah, jeruk, pisang, jagung manis, kangkung, cabai merah, tomat, terong, labu siam/jipang, bayam, kol putih/kubis, telur ayam ras, bawang bombay, detergen cair, ikan teri, minuman ringan, daun bawang, wortel, dan bahan bakar rumah tangga.

- 3). Pada bulan September 2024 Kota Singaraja tercatat mengalami Inflasi secara *month to month (m to m)* setinggi 0,25 %, pada september 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Singaraja sebesar 1,78% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,28.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2024, antara lain: pisang, bawang merah, canang sari, beras, kangkung, jeruk, kopi bubuk, sigaret kretek mesin (SKM), daging ayam ras, kemiri, parfum, jahe, salak, sikat gigi, sigaret putih mesin (SPM), sawi hijau, tongkol diawetkan, hand body lotion, ikan kembung/ikan gembung, dan sepeda motor.

1. Akumulasi Persentase Perubahan Indeks Harga konsumen pada Bulan September 2024 terhadap Indeks Harga Konsumen Bulan Desember 2023, terjadi Inflasi sebesar 0,59%.
2. Kelompok Pengeluaran Penyumbang Inflasi atau Deflasi Tahun 2024 (yoy). Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS pada Tahun 2024, Akumulasi Sumbangan (Andil) Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Kota Singaraja dari Januari s/d September 2024 adalah Sebagai Berikut:

No	Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi
----	----------------------	------------------

1	Makanan, minuman dan tembakau	1,23
2	Pakaian dan alas kaki	0,02
3	Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga	0,02
4	Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	-0,01
5	Kesehatan	0,09
6	Transportasi	-0,09
7	Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	-0,06
8	Rekreasi, olahraga, dan budaya	0,03
9	Pendidikan	-0,06
10	Penyediaan makanan dan minuman/restoran	0,16
11	Perawatan pribadi dan jasa lainnya	0,33
	Andil inflasi (yoy)	1,78

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi harga komoditas pangan di Kabupaten Buleleng masih tinggi, terutama komoditas beras, bawang putih, cabai rawit merah, cabai besar, daging ayam ras dan telur ayam ras.
2. Pasokan cabai merah pada bulan januari s/d September tahun 2024 dipasok terutama dari sumber-sumber produksi seperti di Kecamatan Gerokgak, Kecamatan Kubutambahan dan Kecamatan Banjar.
3. Potensi kenaikan harga gula pasir sejalan dengan kenaikan harga di pasar internasional.
4. Kurangnya Masyarakat Buleleng untuk mengkonsumsi pangan lokal.
5. Perubahan fungsi lahan pertanian menjadi lahan
6. Durabilitas komoditas pangan tertentu (hortikultura) yang tidak tahan lama.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan III tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan pasokan Pengembangan Kawasan Hortikultura.
2. Ketersediaan pasokan Penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani.
3. Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal.
4. Pengembangan Sumber Air.
5. Melaksanakan Sidak Pasar.
6. Pemantauan Harga dan Stok Pangan.
7. Pemantauan Alur Distribusi Pangan.
8. Keterjangkauan harga dengan Melaksanakan Operasi Pasar.
9. Optimalisasi peran perumda sebagai off-taker untuk melakukan pembelian

langsung produk hortikultura ke petani dan penjualan kepada pedagang pasar.

1. Pemantauan arus barang masuk dan barang keluar dari Bali.
2. Rehabilitasi jalan penghubung wilayah kab/kota.

Implementasi Kegiatan Tahun 2024

3.

Untuk mendukung Kabupaten Buleleng dalam menjaga ketersediaan produksi dan pasokan untuk stabilisasi harga, maka pada tahun 2024 dilaksanakan berbagai upaya yaitu:

1. Bantuan Budidaya Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi) kepada: (Subak Lanyahan Tamblang, Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan), (Subak Yeh Anakan, Desa Banjarasem, Kecamatan Seririt), (Subak Uma Panji, Desa Baktisraga, Kecamatan Buleleng).
2. Pemberian bantuan penyaluran pupuk UREA dan pupuk NPK setiap bulan di Kecamatan Banjar, Kecamatan Buleleng, Kecamatan Busungbiu, Kecamatan Gerokgak, Kecamatan Kubutambahan, Kecamatan Sawan, Kecamatan Seririt, dan Kecamatan Sukasada.
3. Pemberian bantuan aneka cabai kepada (Subak Lanyahan, Desa Pakisan, Kecamatan Kubutambahan), (Subak Abian Sari Merta, Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan), (KTT Lembu Wibuh Winangun, Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan), (KTT Lembu Nadi, Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan).
4. Pemberian bantuan bawang merah kepada KTT. Budi Damai, Desa Sumberkima, kecamatan gerokgak
5. Gerakan Tanam Cabai Cawit Merah bertempat: (di Kelurahan Banyuasri, Kecamatan Buleleng), (Subak Abian Mekar Sari, Desa Banjarasem, Kecamatan Seririt), (KTT. Tri Nadi, Desa Bulian, Kecamatan Kubutambahan), (KTT. Harapan Baru, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak).
6. Demplot Padi Hazton yang berlokasi di (Subak Rete, Desa Gerokgak, Kecamatan Gerokgak), (Subak Uma Desa, Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt), (Subak Busungbiu, Desa Busungbiu, Kecamatan Busungbiu), (Subak Menagung, Desa Kayu Putih, Kecamatan Banjar), (Subak Babakan Dauh Sema, Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada), (Subak Banjar Tengah, Desa Tukadmungga, Kecamatan Buleleng), (Subak Lanyahan Kerobokan, Desa Kerobokan, Kecamatan Sawan), (Subak Pungkulan, Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan), (Subak Lanyahan Bila, Desa Bila, Kecamatan Kubutambahan), (Subak Tambahan, Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan).
7. Pengembangan Irigasi Perpompaan
8. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah secara berkala.
9. Melaksanakan Koordinasi dengan Pihak Bulog terkait penyebaran Beras SPHP.
10. Melaksanakan Koordinasi dengan Distributor BUMN (PT. Gieb) terkait stok dan harga pangan khususnya Beras, Minyak Goreng dan Gula Pasir.
11. Gerakan menanam cabai di pekarangan rumah.
12. Gerakan Konsumsi Pangan Lokal.
13. Membuka Gerai Inflasi di pasar.
14. Mendata dan mengumpulkan pengepul cabai untuk selalu menjaga komunikasi demi keberlangsungan koordinasi stabilisasi harga cabai di pasar.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan III tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi komoditas pemicu inflasi.
2. Pengamanan ketersediaan dan pasokan.
3. Intensitas Yang berkesinambungan dalam pemantauan harga, stok di Petani dan Pengepul.
4. Memastikan Rantai Pasok berjalan dengan baik.

Memberikan sosialisasi tata Kelola pupuk bersubsidi terbaru kepada petani.

6. Pengamanan Harga dan Stok Pangan.
 7. Sosialisasi Kenyang tidak harus makan nasi.
 8. Mengintensifkan pelaksanaan pasar murah ke berbagai titik di Kabupaten Buleleng terutama saat menjelang hari raya Keagamaan.
 9. Beras, bawang merah, minyak goreng dan daging babi menjadi komoditas yang mengalami kenaikan harga, sehingga perlu ada upaya-upaya (intervensi) dari segi penyediaan komoditas dan pendistribusian.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan III tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama petani/kelompok tani dengan Perumda Swatantra dan Pasar Argha Nayotama terkait pembelian hasil panen petani.
2. Ketersediaan anggaran untuk kegiatan gerakan tanam
3. Menjaga Konsistensi koordinasi dalam penanganan Inflasi dengan Dinas atau instansi terkait.
4. Program Kemitraan dengan pihak produsen atau petani.
5. Ketersediaan Anggaran Biaya yang memadai, untuk subsidi komoditas yang mempengaruhi Inflasi
6. Perlu untuk terus melakukan pembinaan serta pengawasan untuk memastikan lancarnya distribusi pupuk hingga diterima oleh petani.
7. Tersedianya anggaran Sosialisasi Kenyang Tidak Harus makan nasi dan Diversifikasi Pangan.
8. Perangkat Daerah dan stakeholder perlu melakukan intervensi terhadap fenomena kenaikan harga beras, bawang merah, cabai rawit dan daging babi yang berkepanjangan. Perlu sinergi antara anggota TPID Provinsi agar Upaya-upaya yang dilakukan efektif dan berdampak.
9. Mendorong implementasi sistem informasi pengendalian angkutan barang/logistik terintegrasi untuk pemantauan arus distribusi agar dapat berjalan baik.
10. Perlu dipercepatnya kegiatan/pembangunan infrastruktur yang mempengaruhi stabilitas harga pangan.
11. Menjaga konsistensi koordinasi dalam penanganan inflasi dengan instansi terkait.
12. Melaksanakan pelatihan olahan pangan lokal.